

BAB I

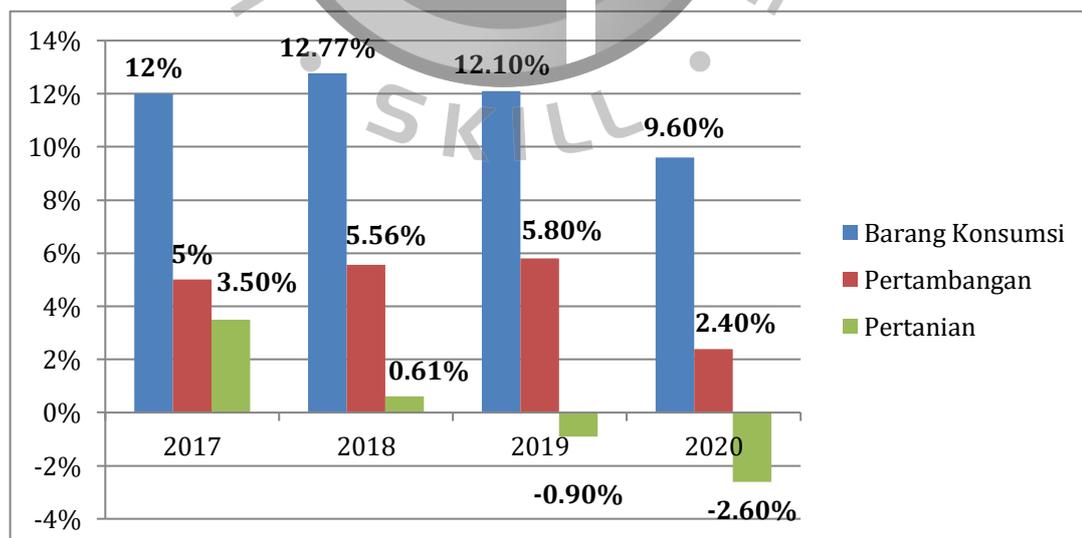
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ASEAN yang mempunyai tantangan dalam menghadapi pasar bebas di kawasan Asia Tenggara atau dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Implementasi MEA menjadi tantangan bagi perusahaan di Indonesia untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perusahaan harus mempunyai langkah yang tepat agar dapat memperluas pasar. *Financial Performance* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh keuntungan. Selain memperhatikan aspek ekonomi, perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Tentunya dalam menjalankan suatu bisnis, suatu perusahaan harus mempertimbangkan aspek bisnis dan etika (Hendarsih, 2017). Namun, sebagian pihak masih skeptis bahwa kegiatan suatu perusahaan harus dijalankan memperhatikan prinsip lingkungan, ekonomi, dan sosial. Sebagian pihak kontra dengan hal tersebut karena integritas lingkungan dan keadilan sosial bertentangan dengan kemakmuran ekonomi (Aguilera-Caracuel & Ortiz-de-Mandojana, 2013).

Perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, berarti suatu perusahaan berhasil dalam menghadapi persaingan pasar. Kinerja keuangan

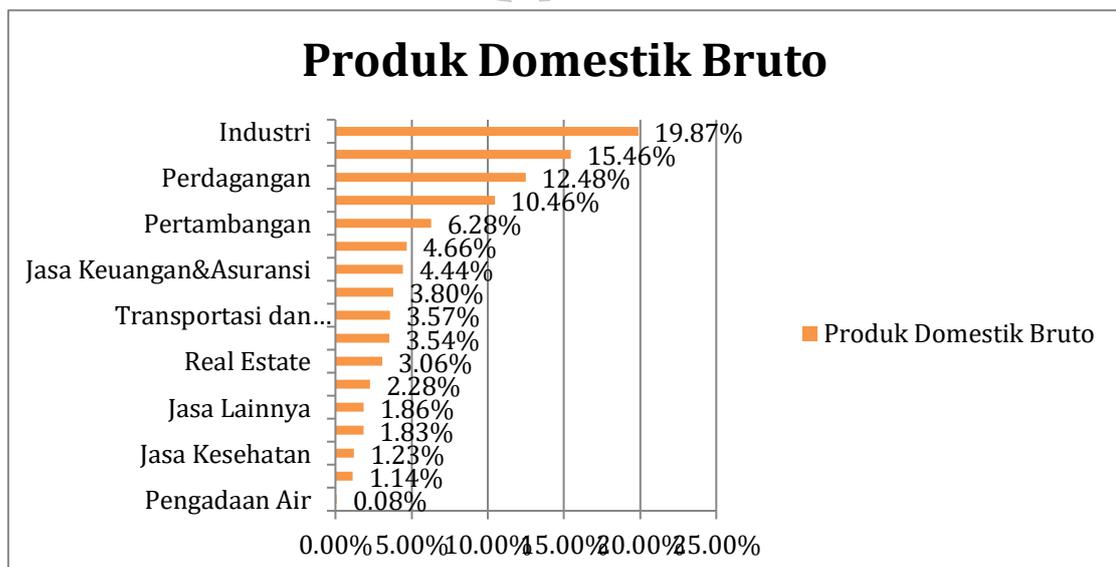
merupakan indikator penting bagi investor dalam mengukur keberhasilan sebuah perusahaan. Salah satu indikator dalam kinerja keuangan yang dapat digunakan yaitu *Return On Assets*. ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Melia, 2015). Berdasarkan grafik 1.1, ROA sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017-2020 cenderung bergerak stabil, sedangkan ROA pada sektor pertanian mengalami penurunan setiap tahunnya. Perusahaan sektor pertambangan, pertanian, dan industri barang konsumsi mengalami penurunan ROA pada tahun 2019-2020. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan dampak amat besar pada sektor ekonomi di Indonesia sehingga perusahaan umumnya mengalami penurunan laba. Berikut gambar persentase ROA pada sektor pertambangan, pertanian, dan barang konsumsi:



Gambar 1.1 Persentase ROA Sektor Pertambangan, Pertanian, dan Barang Konsumsi

(Sumber Data : ojk.go.id tahun 2018-2021)

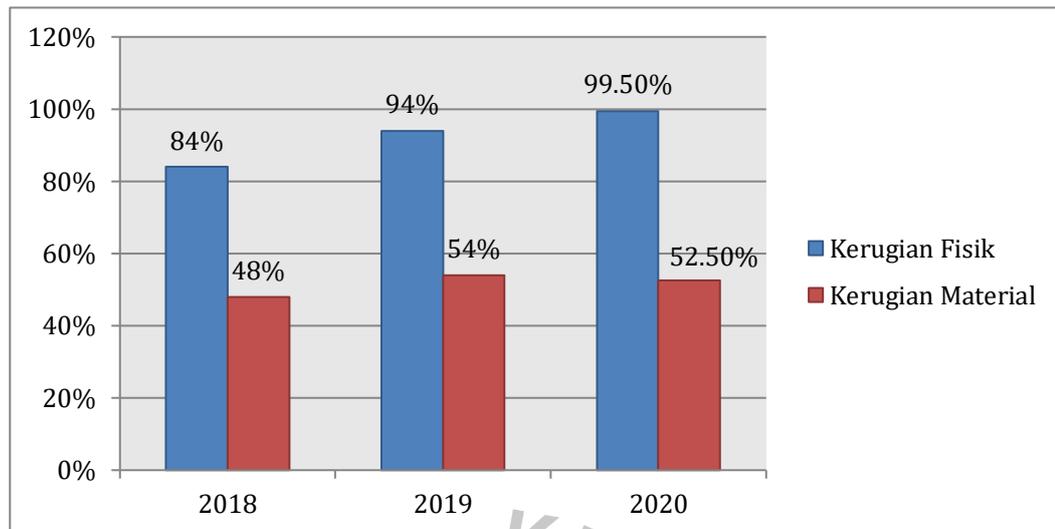
Perusahaan sektor pertambangan, pertanian dan manufaktur dikatakan mempunyai peran besar dalam memajukan ekonomi suatu perusahaan dan menambah devisa suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari data Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha. Berdasarkan grafik Produk Domestik Bruto pada tahun 2020, sektor pertambangan, pertanian, dan industri termasuk sektor lapangan usaha yang sangat berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto sektor industri sebesar 19,87% berada di urutan pertama dari 17 lapangan usaha. Produk Domestik Bruto sektor pertanian berada di urutan kedua sebesar 15,46%. Produk Domestik Bruto sektor pertambangan sebesar 6,28% berada di urutan kelima. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri menjadi sektor penting dalam perekonomian nasional.



**Gambar 1. 2 Struktur Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2020**

(Sumber Data : bps.go.id)

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai sumber daya alam yang cukup melimpah. Namun, kerusakan lingkungan menjadi fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan perubahan pada pola cuaca jangka panjang yang terjadi dalam skala global (Setiani, 2020). Penyebab terjadinya perubahan iklim atau *climate change* disebabkan kegiatan manusia, pembangunan, pertumbuhan industri, dan peningkatan jumlah penduduk (Ikhsan, 2021). Perubahan iklim global memicu kenaikan air laut, gelombang panas, kekeringan hingga angin topan yang merusak sejumlah wilayah di Indonesia (Sudibyakto, 2018). Hal ini dapat menyebabkan bencana di berbagai wilayah di Indonesia seperti kebakaran hutan, gelombang panas ekstrem, serta banjir. Bencana yang terjadi menimbulkan berbagai kerugian, seperti kerugian fisik dan kerugian material. Berdasarkan grafik di bawah, kerugian fisik dan kerugian material mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa intensitas kejadian bencana mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kegiatan operasional menjadi salah satu penyebab bencana ekologi karena suatu perusahaan tidak memperhatikan aspek lingkungan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

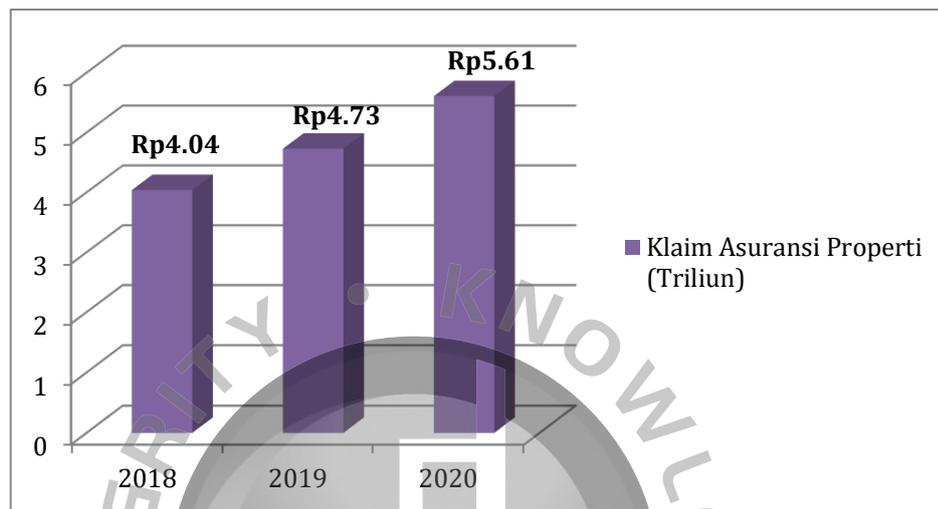


Gambar 1.3 Persentase Kerugian Fisik dan Kerugian Material akibat bencana alam di Indonesia pada tahun 2018-2020

(Sumber data : BNPB.go.id)

Selain kerugian material dan kerugian fisik akibat bencana, perubahan iklim memberikan dampak finansial ke perusahaan. Perusahaan akan mengalami kerugian seperti aset yang terkena banjir atau perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional. Hal ini menyebabkan kerugian seperti perusahaan membutuhkan biaya perbaikan akibat terkena banjir. Oleh karena itu, perusahaan asuransi mempunyai kewajiban dalam menangani klaim kerugian akibat perubahan iklim. Perusahaan asuransi berperan memberikan bantuan untuk menutupi kerugian tersebut. Hal ini bertujuan agar kondisi keuangan suatu perusahaan tetap *solvent*, meskipun menghadapi *liability* risiko bencana (Walfajri, 2021). Berdasarkan grafik 1.4, klaim asuransi properti akibat bencana banjir mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan kerugian finansial yang diakibatkan bencana terus mengalami kenaikan. Untuk menghadapi *climate*

change di Indonesia dan mengurangi kerugian yang terjadi, sudah selayaknya perusahaan-perusahaan menjalankan praktik bisnis dengan memperhatikan aspek lingkungan.



Gambar 1.4 Klaim Asuransi Properti Akibat Bencana Banjir periode tahun 2018-2020

(Sumber Data : Asosiasi Asuransi Umum Indonesia)

Perusahaan berupaya untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang dapat memperparah kerusakan lingkungan, namun tidak mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Perusahaan perlu mengembangkan strategi dalam melakukan inovasi, jika suatu perusahaan ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan strategis diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu kebijakan yang dapat diimplementasikan perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis yaitu *green technology innovation*. Dalam kegiatan operasional perusahaan, *green technology innovation*

digunakan dalam bentuk proses dan produk ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing perusahaan termasuk inovasi teknologi seperti penghematan energi, pencegahan polusi, produksi limbah, daur ulang, atau pengelolaan perusahaan yang ramah lingkungan (Ramadhany, 2021). *Green technology innovation* dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat mengurangi dampak lingkungan sehingga dapat membantu perusahaan menghadapi lingkungan untuk mengembangkan peluang pasar baru dan mencapai pertumbuhan dan kelestarian lingkungan. Strategi inovasi *green technology* yang inovatif akan menjadikan suatu perusahaan dapat bersaing antar perusahaan lainnya. Kemampuan dalam bersaing ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika produktivitas perusahaan semakin tinggi, maka akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan daya saing suatu perusahaan sehingga membantu perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (Agustia et al., 2017).

Green technology innovation dibagi menjadi dua indikator yaitu inovasi terkait *green process* dan *green product*. *Green process innovation* merupakan kegiatan operasional suatu perusahaan yang mempertimbangkan dampak ekologi dari proses produksinya. Dampak ekologi tersebut mencakup pengelolaan limbah, sumber daya, penghematan energi, dan mempertimbangkan pengaruh terhadap ekologi dari proses tersebut (Sari, 2020). *Green process innovation* menggambarkan suatu perusahaan sudah peduli dan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan sehingga membuka peluang untuk meningkatkan penjualan (Nishitani et al., 2017). *Green process innovation* memberikan manfaat bagi

perusahaan seperti penggunaan bahan bakar minimum, penghematan listrik, serta efisiensi dalam penggunaan mesin yang berdampak pada penghematan biaya pabrikasi menjadi lebih murah. Selain itu, perusahaan berhasil menurunkan beban-beban operasional sehingga terjadi kenaikan laba dan kenaikan kinerja perusahaan (Betary, 2020). Peneliti (Borsatto et al., 2020) dan (Xie et al., 2019) mempunyai pendapat bahwa *process innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar *process innovation* yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kinerja perusahaan. Hal ini menggambarkan suatu perusahaan mempunyai inovasi baru sehingga dapat menarik perhatian pihak eksternal dan mempunyai keunggulan dalam bersaing. Perusahaan yang mengimplementasikan *green process innovation*, dapat meningkatkan laba suatu perusahaan. Peneliti (Rizqu, 2018) mempunyai pendapat lain bahwa *process innovation* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena membutuhkan biaya yang besar untuk mengeluarkan teknologi baru sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Sedangkan peneliti (Sari, 2020) menyatakan bahwa *green process innovation* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti belum adanya peraturan yang mewajibkan, mahalnya biaya produksi, serta perusahaan harus mempunyai *budget* lebih untuk pendanaan riset karena proses daur ulang membutuhkan keahlian khusus.

Green product innovation merupakan sebuah cara perusahaan dalam menciptakan produk baru ramah lingkungan yang mengacu pada *Reduce, Reuse*, dan *Recycle* (Sari, 2020). *Green product innovation* bertujuan untuk mengubah

produk desain dengan menggunakan senyawa tidak beracun selama proses produksi untuk mengurangi dampak pembuangan pada lingkungan dan untuk meningkatkan efisiensi energi (Xie et al., 2019). Jika suatu perusahaan menerapkan *green product innovation*, maka perusahaan dapat memberikan manfaat dari nilai ekonomis, lingkungan, efisiensi pada penggunaan energi dan bahan baku, serta mengurangi limbah dan polusi (Sari, 2020). Adanya *green product innovation* dapat mengurangi efek pemanasan global. Selain itu, *green product innovation* dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Canh et al., 2019). Suatu perusahaan dapat mengembangkan pasar baru dengan adanya *green product innovation*, maka perusahaan dapat mencapai kesuksesan baru yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Tariq et al., 2019) menyatakan bahwa *Green Product Innovation Performances* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika *Green Product Innovation Performances* semakin tinggi, maka semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan serta semakin rendah risiko keuangan suatu perusahaan. Peneliti (Rizqu, 2018) dan (Sari, 2020) menyatakan bahwa *product innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan produk baru dari pemanfaatan teknologi yang ada memberikan peluang bagi perusahaan sehingga memberikan dampak positif terhadap kenaikan laba. Selain itu, jika minat konsumen mengalami peningkatan terhadap produk-produk yang ramah lingkungan, maka perusahaan akan mengalami kenaikan laba dan memberikan dampak positif terhadap kinerja

perusahaan. Rendahnya biaya produksi akibat penghematan penggunaan energi dan bahan baku yang mudah ditemukan juga menjadi faktor kenaikan nilai ROA. Berbeda pendapat dengan (Adhiambo, 2014) dan (Duque-Grisales et al., 2020) bahwa *green product innovation* berpengaruh negatif terhadap *financial performances*. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kebijakan lingkungan untuk menghasilkan *green product innovation* sehingga perusahaan perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk menghasilkan produk dan mengeluarkan biaya untuk pelatihan *green product innovation*. Jika perusahaan mengeluarkan biaya yang besar, maka laba perusahaan akan menurun sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Faktor lain yang harus dimiliki suatu perusahaan yaitu reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan adalah suatu aset yang diperlukan di masa yang akan datang karena menjadi penentu jalannya suatu perusahaan (Wicaksono, 2021). Jika suatu perusahaan ingin dapat bersaing di dalam pangsa pasar, perusahaan harus mempunyai reputasi yang baik untuk mempunyai citra yang baik. Jika suatu perusahaan mempunyai citra yang baik, perusahaan mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari pihak eksternal. Selain itu, keuntungan yang diperoleh yaitu produk atau jasa perusahaan dapat diterima di masyarakat sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Hall & Lee, 2014). Hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan dan memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan. Peneliti (Falikhatun & Mutiarafah, 2021) ; (Ramos et al., 2018) ; (Brammer et al., 2015) ; (Liu et al., 2019) ; (Wicaksono, 2021) menyatakan bahwa *corporate reputation* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial*

performances. Semakin tinggi reputasi perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan. Selain itu, jika suatu perusahaan mempunyai reputasi yang baik, perusahaan akan lebih mampu untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan reputasi yang baik, maka akan memperoleh manfaat yang lebih besar dari praktik *green process innovation* dan *green product innovation*. Hasil *product innovation* atau *process innovation* akan membuat perusahaan menjadi lebih kompetitif, sehingga meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan (Ramos et al., 2018). Hal ini membuktikan bahwa *corporate reputation* memperkuat pengaruh positif hubungan *green process innovation* dan *green product innovation* dengan *financial performances*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Xie et al., 2019) yang berjudul **Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance : A content analysis method** serta penelitian (Ramos et al., 2018) yang berjudul **The Effect of Technological Posture and Corporate Social Responsibility on Financial Performance Through Corporate Reputation**. Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian mengenai *Green Technology Innovation dan Financial Performances* masih tergolong sedikit di Indonesia dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap dunia penelitian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian (Xie et al., 2019) dan (Ramos et al., 2018). Penelitian terdahulu mengumpulkan data dari satu sektor saja, sedangkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan di beberapa sektor yaitu sektor pertambangan,

pertanian, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis menggunakan perusahaan ketiga sektor tersebut karena sektor tersebut mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam menghasilkan pendapatan. Namun ketiga sektor tersebut, masih belum memperhatikan aspek lingkungan sehingga menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang cukup besar akibat kegiatan operasionalnya. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan seperti pencemaran air, tanah dan udara. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti ketiga sektor perusahaan pada periode 2015-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah *green process innovation* berpengaruh positif terhadap *financial performances*?
2. Apakah *green product innovation* berpengaruh positif terhadap *financial performances*?
3. Apakah *corporate reputation* dapat memperkuat pengaruh positif *green process innovation* terhadap *financial performances*?
4. Apakah *corporate reputation* dapat memperkuat pengaruh positif *green product innovation* terhadap *financial performances*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis *green process innovation* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.
2. Untuk menguji dan menganalisis *green product innovation* berpengaruh positif terhadap *financial performances*.
3. Untuk menguji dan menganalisis *corporate reputation* dalam memperkuat pengaruh positif *green process innovation* terhadap *financial performances*.
4. Untuk menguji dan menganalisis *corporate reputation* dalam memperkuat pengaruh positif *green product innovation* terhadap *financial performances*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Industri Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan dan pengambilan keputusan manajemen perusahaan agar mempertimbangkan *Green Technology Innovation* yang dapat meningkatkan *Financial Performances*. Selain itu, perusahaan berusaha

mempunyai reputasi yang baik sehingga dapat meningkatkan *Financial Performances*. Penelitian ini diharapkan membuat inovasi baru dan memberikan solusi dalam menghadapi masalah lingkungan.

1.4.2 Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian akuntansi lainnya mengenai peran *Green Product Innovation* dan *Green Process Innovation* dalam meningkatkan *Financial Performance* untuk memberikan pengetahuan, pemikiran, dan wawasan baru yang dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Serta peran *corporate reputation* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setelah mengetahui bahwa penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian (Xie et al., 2019) dan (Ramos et al., 2018) yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini agar penelitian ini terarah antara lain peneliti membahas *green process innovation* dan *green product innovation* dan apakah *corporate reputation* memperkuat hubungan *green process innovation* dan *green product innovation* terhadap *financial performances*. Alasan peneliti menggunakan *green process innovation* dan *green product innovation* adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *financial performances* pada sektor pertambangan, pertanian, dan manufaktur, serta mengetahui apakah *corporate*

reputation memperkuat hubungan *green process innovation* dan *green product innovation* terhadap *financial performances*.

Dalam mengukur *financial performances*, peneliti menggunakan indikator ROA. Setelah memaparkan fenomena, penulis hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan, pertanian, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang yang memaparkan tentang latar belakang yang menjelaskan fenomena yang didukung dari hasil penelitian terdahulu, mengapa penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti, menjelaskan tujuan penelitian, memaparkan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, memaparkan ruang lingkup penelitian ini serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dari hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis. Selain itu, bab ini juga menjelaskan kajian riset-riset terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan objek penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis yang dikembangkan kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang berkaitan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, serta saran. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengujian yang telah diperoleh serta memberikan saran dari penelitian yang dilakukan.

